# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Sejarah TNI Angkatan Udara

Sejarah lahirnya TNI AU bermula dari pembentukan Badan Keamanan Rakyat (BKR) pada Tanggal 23 Agustus 1945, guna memperkuat Armada Udara yang saat itu sangat kekurangan pesawat terbang dan fasilitas-fasilitas lainnya. Sejalan dengan perkembangannya berubah menjadi Tentara Keamanan Rakyat (TKR), pada tanggal 5 Oktober 1945 dengan nama TKR jawatan penerbangan di bawah Komodor Udara Soerjadi Soerjadarma.

Pada tanggal 23 Januari 1946 TKR ditingkatkan lagi menjadi TRI, sebagai kelanjutan dari perkembangan tunas Angkatan Udara, maka pada tanggal 9 April 1946, TRI jawatan penerbangan dihapuskan dan diganti dengan Angkatan Udara Republik Indonesia, kini diperingati sebagai hari lahirnya TNI AU yang diresmikan bersamaan dengan berdirinya Tentara Nasional Indonesia (TNI).

Salah satu sejarah monumental yang selalu diperingati jajaran TNI AU tiap tahun adalah apa yang dinamakan Hari Bhakti TNI AU. Peringatan Hari Bhakti TNI AU, dilatar belakangi oleh dua peristiwa yang terjadi dalam satu hari pada 29 Juli 1947. Peristiwa Pertama, pada pagi hari, tiga kadet penerbang TNI AU masing-masing Kadet Mulyono, Kadet Suharnoko Harbani dan Kadet Sutarjo Sigit dengan menggunakan dua pesawat Cureng dan satu Guntei berhasil melakukan pengeboman terhadap kubu-kubu pertahanan Belanda di tiga tempat, masing-masing di kota Semarang, Salatiga, dan Ambarawa.

Peristiwa Kedua, jatuhnya pesawat DAKOTA VT-CLA yang megakibatkan gugurnya tiga perintis TNI AU masing-masing Adisutjipto, Abdurahman Saleh dan Adisumarmo. Pesawat Dakota yang jatuh di daerah Ngoto, selatan Yogyakarta itu, bukanlah pesawat militer, melainkan pesawat sipil yang disewa oleh pemerintah Indonesia untuk membawa bantuan obat-obatan Palang Merah Malaya.

Penembakan dilakukan oleh dua pesawat militer Belanda jenis Kittyhawk, yang merasa kesal atas pengeboman para kadet TNI AU pada pagi harinya. Untuk mengenang jasa-jasa dan pengorbanan ketiga perintis TNI AU tersebut, sejak Juli 2000, di lokasi jatuhnya pesawat Dakota VT-CLA (Ngoto) telah dibangun sebuah monumen perjuangan TNI AU dan lokasi tersebut juga dibangun tugu dan relief tentang dua peristiwa yang melatar belakanginya. Di lokasi monumen juga dibangun makam Adisutjipto dan Abdurachman Saleh beserta istri-istri mereka.

Pada tanggal 27 Oktober 1945, sehari menjelang peringatan 17 tahun Sumpah Pemuda, di Pangkalan Maguwo, Yogyakarta terlihat ada kesibukan. Nampak para teknisi sedang berada di sekitar sebuah pesawat Cureng yang bertanda bulat Merah Putih, mempersiapkan segala sesuatunya untuk sebuah penerbangan yang direncanakan. Mereka menginginkan sebuah pesawat Merah Putih terbang hari itu, untuk membangkitkan Sumpah Pemuda.

Komodor Udara Agustinus Adisutjipto, yang lebih dikenal dengan sebutan Pak Adi, adalah satu-satunya penerbang Indonesia yang berada di Pangkalan Maguwo. Hari itu, Pak Adi akan terbang bersama Cureng Merah Putih. Upaya itu membawa hasil.

Pak Adi membawa terbang Pesawat Cureng Merah Putih tersebut berputar-putar di Angkasa Pangkalan Maguwo disaksikan dengan rasa kagum oleh seluruh anggota pangkalan yang berada dibawah. Itulah awal mula sebuah pesawat Indonesia bertanda Merah Putih terbang di angkasa Indonesia yang merdeka.

Memasuki dekade 60-an, TNI Angkatan Udara memasuki masa jayanya dan bahkan menjadi Angkatan Udara yang paling disegani di kawasan Asia Tenggara karena memiliki alut sista udara yang cukup besar dan handal sehingga menjadi *"Deteren Power"* bagi negara-negara yang berniat mengusik NKRI. Pada era itu TNI AU juga ikut secara aktif dalam tugas besar yang diamanatkan negara, yaitu melaksanakan Operasi Trikora untuk mengembalikan Irian Barat ke pangkuan Ibu Pertiwi. Pesawat-pesawat P-51 Mustang, Mig-15, Mig-17, Mig-19, Mig-21, AN-12 Antonov, C-130 Hercules, serta TU-16, adalah sebagian alutsista TNI Angkatan Udara yang ikut menentukan keberhasilan operasi tersebut. Demikian juga dalam Operasi Dwikora dan penumpasan pemberontakan G30S PKI, TNI Angkatan Udara senantiasa ikut di dalamnya.

Awal dekade 70-an, kekuatan dan kemampuan TNI AU mengalami penurunan, namun pada pertengahan tahun 70-an Angkatan Udara mulai bangkit kembali secara bertahap. Masuknya beberapa alutsista dari Barat seperti pesawat OV-10 Bronco, F-86 Sabre, T-33 Bird, Fokker F-27, serta Helicopter Puma SA-330 yang serba guna, merupakan angin segar setelah beberapa alutsista produk negara Timur mengalami kesulitan dalam *spare partnya*. Dengan alutsista tersebut, semakin menambah kekuatan TNI Angkatan Udara.

Dekade 80-an, TNI Angkatan Udara memasuki era supersonik, dengan hadirnya pesawat tempur F-5 Tiger II.  Kemampuan TNI Angkatan Udara makin

meningkat dengan tambahan kemampuan pengamatan udara dan pengawasan dini dari radar Thomson dan Plessey, serta pesawat Boeing 737 yang mampu mengamati wilayah permukaan. Datangnya pesawat A-4 Sky Hawk, C-130H Hercules, dan didukung oleh pesawat latih jenis Hawk MK-53 dan helikopter Puma yang serba guna, menjadikan TNI Angkatan Udara sebagai sebuah angkatan perang yang mengagumkan. Apalagi dengan datangnya pesawat Multirole F-16 Fighting Falcon dari Amerika pada akhir tahun 1989 menambah keperkasaan TNI Angkatan Udara dan dapat disejajarkan dengan angkatan udara negara lain.

Memasuki dekade 90-an, kekuatan TNI Angkatan Udara diperhitungkan oleh Angkatan Udara negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara karena pada era ini TNI Angkatan Udara telah memiliki pesawat-pesawat yang modern dan canggih seperti pesawat F-5 Tiger II, A-4 Sky Hawk, Hawk MK-53, C-130 Hercules, SA-330 Puma, Boeing 737, F-16 Fighting Falcon, Helicopter Super Puma NAS-332 dan Helicopter Latih EC-120 B Colibri.

Yang lebih memperkenalkan Angkatan Udara dikawasan ini diantaranya karena TNI Angkatan Udara telah memiliki sebuah tim *aerobatik* yang cukup melegenda “Tim Elang Biru”, yang dapat disejajarkan dengan tim *aerobatik* kelas dunia.

Memasuki tahun 1996, armada udara TNI Angkatan Udara diperkuat oleh pesawat tempur jenis Hawk 100/200 yang ditempatkan di Skadron Udara 12 dan Skadron Udara 1.

Hingga saat ini, TNI Angkatan Udara terus berupaya untuk meningkatkan kualitas Alutsistanya, yaitu dengan hadirnya pesawat Sukhoi SU-27 dan SU-30

dari Rusia yang ditempatkan di Skadron Udara 11, Pangkalan Udara Hasanudin, Makassar. Selain itu

Kehadirannya semakin mewarnai angkasa Indonesia dan tentunya akan memperkuat pertahanan udara nasional dalam rangka menjaga kedaulatan Negara Republik Indonesia di udara.

Sejak berdirinya TNI AU dengan alat utama sistim senjata yang dimiliki disamping melaksanakan operasi militer untuk perang, TNI Angkatan Udara juga melaksanakan operasi militer selain perang yaitu operasi bhakti dan tugas-tugas kemanusiaan seperti penanganan bencana alam tsunami di Propinsi NAD dan Sumatra Utara, bencana alam di Yogyakarta dan Jawa Tengah, Bengkulu, Papua dan bencana alam lainnya di beberapa daerah di dalam negeri maupun luar negeri.

Semua yang diupayakan dan diusahakan TNI Angkatan Udara, tidak lain adalah guna mewujudkan angkatan udara yang handal dan mampu menghadapi setiap ancaman yang membahayakan keutuhan dan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, sesuai tugas yang diamanatkan dalam UU TNI Nomor 34 tahun 2004.

Dalam usia yang genap 60 tahun hari ini, Angkatan Udara mengalami pahit-manis dan suka-duka dalam perjalanan pengabdian yang tidak selalu melewati jalan bebas hambatan, tapi terkadang melalui jalan yang licin dan berliku, yang kesemuanya itu dijadikan sebagai modal berharga untuk perjalanan selanjutnya.

Angkatan Udara yang bercirikan alat utama sistem senjata yang “padat materil berbobot teknologi” mengalami pasang surut kekuatan dan kemampuan mengikuti irama langkah perjalanan bangsa Indonesia dengan puncak kejayaan yang dicapai pada era 60-an, menjadi kekuatan yang disegani di belahan bumi

selatan, bahkan menjadi penopang diplomasi memperjuangkan kepentingan nasional masa itu.

Penguasaan teknologi kedirgantaraan pun dapat dibuktikan Angkatan Udara melalui kepeloporan membangun dan mengembangkan industri pesawat terbang yang dalam perkembangan selanjutnya dikelola pemerintah, dan sekarang dikenal dengan nama PT. Dirgantara Indonesia serta lembaga peroketan yang kini dikembangkan oleh Lembaga Pemerintah Non Departemen.

Sejak tahun 70-an kekuatan Angkatan Udara memang tidak sejaya dasawarsa sebelumnya, namun tetap dapat mengikuti perkembangan teknologi kedirgantaraan yang bergerak maju, sehingga mampu terus berperan menjaga kedaulatan negara dan kehormatan bangsa di/dan melalui udara.

Saat ini Angkatan Udara dipimpin Marsekal TNI Herman Prayitno selaku Kepala Staf Angkatan Udara yang ke-16 dalam membina kesiapan operasional matra udara yang terstruktur dalam organisasi Markas Besar Angkatan Udara dengan 23 Badan Pelaksana Pusat, Komando Pertahanan Udara Nasional, Komando Operasi I dan II, Komando Pemeliharaan Materiel, Komando Pendidikan dan Korp Pasukan Khas Angkatan Udara.

Sebagai satu sistem senjata udara dengan motto “Swa Bhuwana Paksa” yang berarti “Sayap Tanah Air”, Angkatan Udara dilengkapi berbagai alat utama yang diawaki para profesional sebagai ujung tombak kekuatan berupa :

a. 16 Skadron Udara.
b. 20 Satuan Radar.
c. 9 Pangkalan Induk sekaligus sebagai Pangkalan Operasi.
d. 32 Pangkalan Operasi.
e. 7 Skadron Teknik.

f. 23 Satuan Pemeliharaan.

g. 6 Skadron dan 8 Satuan setingkat Skadron Pasukan Khas.

h. 24 Rumah Sakit dan Lembaga Kesehatan, serta

i. 28 Skadron dan Lembaga Pendidikan.

### 1.1.1 Visi TNI Angkatan Udara

Terwujudnya TNI profesional dan modern, memiliki kemampuan yang tangguh untuk menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menjaga keselamatan bangsa dan negara serta kelangsungan pembangunan nasional.

### 1.1.2 Misi TNI Angkatan Udara

a) Mewujudkan kemampuan deteksi dan cegah dini serta penangkalan atas semua potensi kerawanan yang dapat mengancam kedaulatan, integritas wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan keselamatan bangsa, termasuk ancaman terorisme yang berskala nasional maupun internasional.
b) Melanjutkan upaya pembangunan pertahanan integratif dengan membangun dan memelihara kekuatan TNI yang profesional dan modern yang didukung oleh disiplin dan semangat juang yang tinggi, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang memadai, mobilitas dan daya tempur yang tinggi serta terbinanya sinkronisasi antarkomponen pertahanan negara.
c) Mewujudkan sikap mental TNI dalam melaksanakan tugasnya atas dasar hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, memupuk dan

meningkatkan kesadaran terhadap Hak Azasi Manusia, lingkungan hidup, serta bebas dari KKN.

d) Mewujudkan TNI yang tidak terlibat dalam kegiatan politik praktis, mendukung dan melaksanakan politik negara dengan menjaga stabilitas keamanan nasional sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang diberikan oleh negara dan bangsa.

e) Mewujudkan TNI yang tidak lagi melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan bisnis TNI yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan berupaya semaksimal mungkin meningkatkan kesejahteraan prajurit sesuai dengan tingkat perkembangan perekonomian nasional.

f) Membangun kemandirian dengan mengoptimalkan Penelitian dan Pengembangan Matra dan Penelitian dan Pengembangan Lintas Matra melalui kerja sama dengan industri nasional termasuk rekayasa teknologi, guna memenuhi kebutuhan alat peralatan militer yang mampu mendukung tugas-tugas TNI, sehingga dapat mengurangi ketergantungan dari pihak asing.

g) Mendukung politik luar negeri yang bebas aktif, membangun rasa saling percaya diri (*confidence building measure*) antar angkatan bersenjata, bekerja sama atas prinsip-prinsip kesetaraan, saling menghargai hak, dan kemerdekaan masing-masing tanpa tekanan dengan seluruh negara di dunia, melalui koordinasi kewenangan badan Perserikatan Bangsa Bangsa.

h) Melaksanakan bakti TNI dan bantuan kemanusiaan dalam rangka pelaksanaan operasi militer selain perang secara baik agar tercipta kemanunggalan TNI dengan rakyat.

i) Terselenggaranya Sistem Informasi TNI dalam mentransformasikan kinerja TNI secara transparan dan akuntabel.

### 1.1.3 Logo

**Gambar 1.1**
**Logo TNI Angkatan Udara**




***Sumber : Website TNI Angkatan Udara 2011***

Bintang Swa Bhuwana Paksa dibuat dari logam berbentuk seperti terlukis dalam gambar adalah :

a) Sebuah Bintang bersudut 17 dengan garis tengah 55 mm untuk Bintang Swa Bhuwana Paksa Utama, dan bergaris tengah 45 mm untuk Bintang Swa Bhuwana Paksa Pratama dan Bintang Swa Bhuwana Paksa Nararya. Di sebelah Bintang dilukiskan Segi Lima merupakan simbol dari pada Angkatan Udara Republik Indonesia, yang berarti pula Pancasila. Di sebelah depan Segi Lima tersebut terlukis sebuah Perisai yang menyerupai Lingkaran, hal ini

merupakan Kebulatan Tekad . Di depan perisai terlukis Lambang Angkatan Udara Swa Bhuwana Paksa.

b) Serangkaian Kapas dan Padi melingkari Perisai dan Segi Lima. Setangkai padi kiri dan kanan berjumlah 45 butir, sedang bunga Kapas kiri dan kanan berjumlah 8 buah. Hal ini melukiskan Proklamasi 17 Agustus 1945.

c) Pangkal Kapas dan Padi berkaitan di bawah Bintang sedang ujung butir padi bertemu di ujung Bintang bagian atas. Jadi arti seluruhnya dari Swa Bhuwana Paksa bertekad bulat mengabdikan diri untuk Pancasila dan Proklamasi 17 Agustus 1945.

d) Bintang Swa Bhuwana Paksa tersebut digantungkan pada kaitan lukisan lima kuntum bunga tanjung sebagai pengait Bintang pada pita kalung dan pita gantung.

e) Bintang Swa Bhuwana Paksa Utama berwarna emas seluruhnya dengan disertai Patra yang berbentuk dan berwarna sama dengan ukuran lebih besar, yaitu bergaris tengah 75 mm.

f) Bintang Swa Bhuwana Paksa Pratama berwarna emas seluruhnya perbedaan terletak pada pita gantungnya.

g) Bintang Swa Bhuwana Paksa Nararya berwarna emas seluruhnya perbedaan terletak pada corak pita gantungnya.

h) Di sebelah belakang Bintang dituliskan tulisan Republik Indonesia.

i) Pita kalung dari Bintang Swa Bhuwana Paksa Utama berukuran lebar 35 mm berwarna dasar *Air Force Blue* mempunyai 6 lajur berwarna kuning emas dengan lebar 2 mm untuk masing-masing lajur.

j) Pita gantung dari Bintang Swa Bhuwana Paksa Pratama berukuran lebar 35 mm dan panjang 55 mm, berwarna dasar *Air Force Blue* dihiasi dengan 5 buah lajur berwarna kuning emas.

k) Pita gantung Swa Bhuwana Paksa Nararya berukuran lebar 35 mm dan panjang 55 mm, berwarna *Air Force Blue*, 4 buah lajur kuning emas.

l) Pada pint harian Bintang Swa Bhuwana Paksa, berwarna sama dengan pita tersebut di atas, dengan ukuran panjang 35 mm dan lebar 10 mm.

## 1.2 Sejarah Dinas Penerangan Angkatan Udara (Dispenau)

TNI Angkatan Udara sebagai pengemban matra udara di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) telah berdiri sejak Indonesia merdeka yaitu 17 Agustus 1945. Sejalan dengan perkembangan manajemen komunikasi dalam melaksanakan fungsi dan sebagai wujud pertanggungjawaban tugas yang diberikan rakyat kepada TNI AU.

Sebagai satuan kerja yang dapat menjembatani komunikasi dari dalam instansi dengan masyarakat luas dalam menghadapi segala permasalahan yang berhubungan dengan komunikasi. Dibentuklah satuan kerja Biro Penerangan dengan Penetapan Kasau No. 64/37/pe-2/KS/52 tanggal 10 Djuli 1952.

Biro Penerangan yang pimpinannya dijabat oleh Mayor Udara Salatun kedudukannya langsung dibawah Kepala Staf Angkatan Udara (Kasau) sejajar dengan Biro Kehakiman, Biro Dinas Khusus, Biro Aeroclub, Sekretariat dan Komando Detasemen MBAU.

Selanjutnya sesuai dengan Keputusan Menteri (Kepman) Panglima Angkatan Udara No. 17 tahun 1965 berubah menjadi Pusat Penerangan Angkatan Udara berkedudukan sebagai staf pembantu Menpangau Laksamana Udara Oemar Dhani.

Perubahan-perubahan sering dilakukan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan organisasi, hal itu terbukti berdasarkan dengan Keputusan Menteri/Panglima Angkatan Udara no. 45 tahun 1966 nama Pusat Penerangan menjadi Direktorat Humas diluar Deputi Khusus saat kepemimpinan Laksamana Muda Roesmin Nurjadin.

Dari perkembangan organisasi TNI Angkatan Udara berdasarkan keputusan Menhankam/Pangab nomor Kep/02/I/1983 tanggal 6 Januari 1983, terbagi menjadi Eselon Pimpinan, Eselon Staf Pimpinan, Eselon Pelayanan, dan Eselon Pelaksana Pusat. Kedudukan Dinas Penerangan Angkatan Udara sebagai Eselon Perlaksana Pusat.

Dispenau adalah Bada Pelaksana Pusat pada tingkat Mabesau, yang selanjutnya bertugas membina dan melaksanakan fungsi Penerangan yang meliputi Penerangan Pasukan, Penerangan Umum, dan Penerangan Perpustakaan TNI AU.

Dispenau dipimpin oleh Kepala Dinas Penerangan yang disingkat menjadi Kadispenau yang dalam melaksanakan tugas kewajibannya bertanggungjawab kepada Kasau, pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan dengan Deputy Operasi Kasau dalam hal ini Dirpamau.

Selanjutnya sesuai dengan Keputusan kasau Nomor Kep/5/II/2005 tanggal 14 Februari 2005 tentang Pokok-pokok Organisasi dan Prosedur Dispenau dan

Diswatpersau. Perubahan pembinaan Subdis Sejarah dari Diswatperau kepada Dispenau, dengan diberlakukannyaKeputusan ini secara langsung fungsi penerangan yang meliputi Penerangan Pasukan, Penerangan Umum, dan Penerangan Perpustakaan TNI AU bertambah satu fungsi sebagai Penerangan Sejarah.

### 1.3 Struktur Organisasi TNI Angkatan Udara

Sesuai dengan bagan yang terlampir, Dinas Penerangan TNI Angkatan Udara berkedudukan dibawah Kepala Staf TNI Angkatan Udara (Kasau) dan bertanggung jawab langsung kepada Kasau. Dispenau merupakan salah satu badan yang ditugaskan sebagai pelaksana pusat pada tingkat Markas Besar TNI Angkatan Udara (Mabesau).

## 1.4 Struktur Organisasi Dinas Penerangan TNI Angkatan Udara

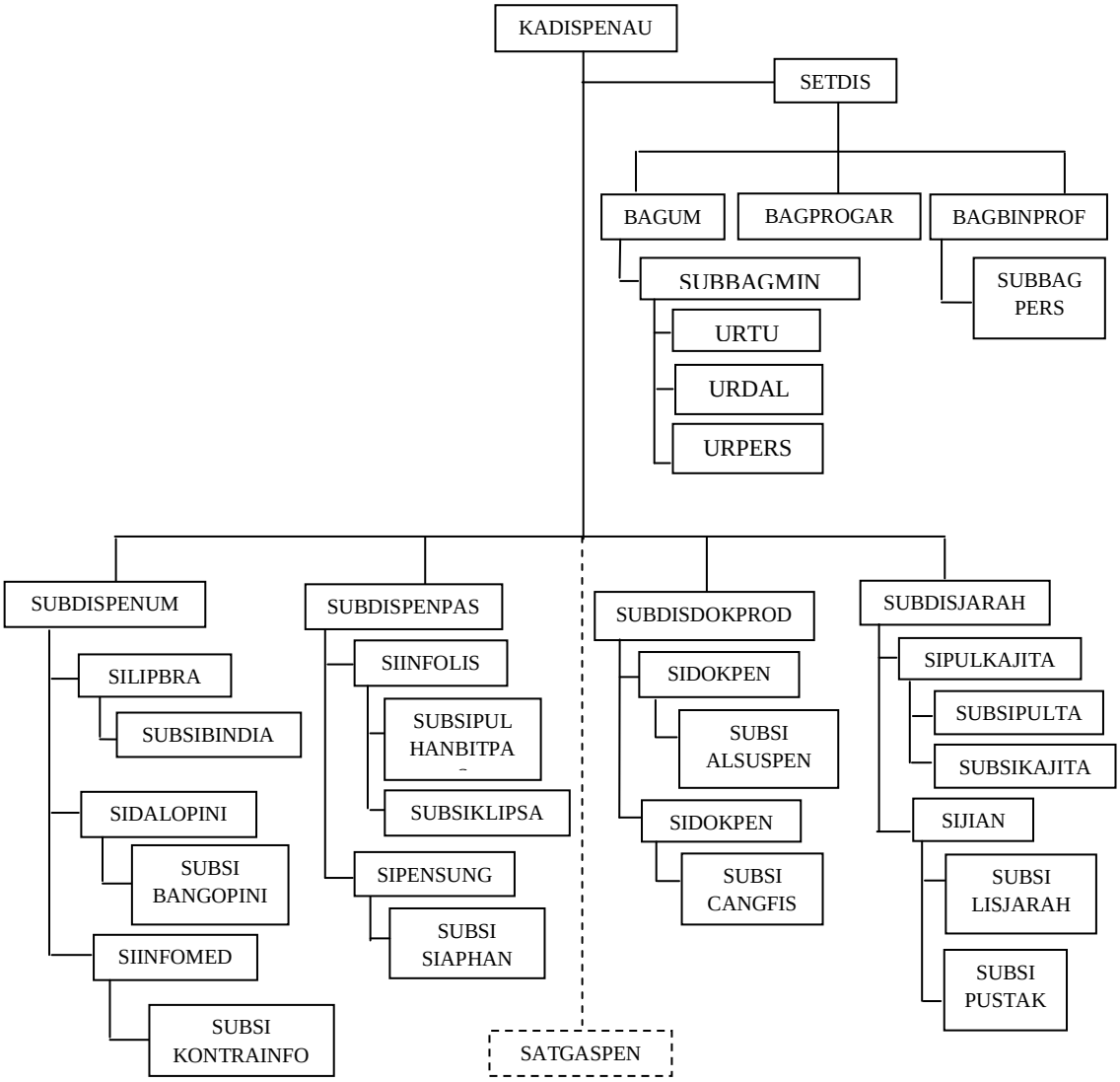
Sesuai dengan bagan terlampir, Dinas Penerangan TNI Angkatan Udara (Dispenau terbagi menjadi Subdispenum, Subdispenpas, Subdisdokprod, dan Subdisjarah. Keempat subdinas tersebut berkedudukan dan bertanggung jawab langsung ke Kadispenau (Kepala Dinas Penerangan TNI Angkatan Udara). Masing-masing subdinas memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai dengan fungsinya.

Organisasi Dinas Penerangan TNI Angkatan Udara disusun sebagai berikut:

a. Eselon Pemimpin : Kepala Dinas Penerangan TNI Angkatan Udara, disingkat Kadispenau.
b. Eselon Pembantu Pemimpin : Sekretriat Dinas, disingkat Setdis.
c. Eselon Staf dan Pelaksana :
    i. Subdinas Penerangan Umum, disingkat Subdispenum.
    ii. Subdinas Penerangan Pasukan, disingkat Subdispenpas.
    iii. Subdinas Dokumentasi dan Produksi, disingkat Subdisdokprod.
    iv. Subdinas Kesejarahan, disingkat Subdisjarah.

**Gambar 1.3**

**STRUKTUR ORGANISASI DISPENAU**




***Sumber : Arsip Sub Dinas Penerangan Umum (Subdispenum), 2011***

## *1.5 Job Description*

### 1.5.1 Kedudukan

Dinas Penerangan TNI Angkatan Udara disingkat Dispenau adalah badan pelaksana pusat pada tingkat Markas Besar TNI Angkatan Udara (Mabesau) yang berkedudukan langsung di bawah Kasau.

### 1.5.2 Fungsi

Untuk melaksanakan tugas tersebut di atas, Dinas Penerangan TNI Angkatan Udara menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

a) Menyelenggarakan pengelolaan informasi dan komunikasi melalui media massa untuk membentuk dan menciptakan opini guna kepentingan TNI Angkatan Udara.
b) Menyelenggarakan publikasi penerangan TNI Angkatan Udara untuk memberikan informasi resmi kepada prajurit dan masyarakat.
c) Menyelenggarakan kegiatan kesejarahan dan perpustakaan untuk pembinaan tradisi kejuangan.
d) Menyelenggarakan produksi dan dokumentasi berhubungan dengan peliputan obyek penerangan TNI Angkatan Udara.

### 1.5.3 Tugas

Dinas Penerangan TNI Angkatan Udara bertugas membina dan menyelenggarakan fungsi penerangan TNI Angkatan Udara secara terpadu dan berlanjut, meliputi pengolahan informasi menjadi bahan penerangan

kepada masyarakat umum dan keluarga besar TNI Angkatan Udara untuk mendukung tugas TNI Angkatan Udara.

**1. Kadispenau**

Kadispenau dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya bertanggung jawab kepada Kasau. Kepala Dinas Penerangan TNI Angkatan Udara disingkat Kadispenau dengan pangkat Marsekal Pertama TNI. Kadispenau adalah staf pelaksana khusus Kasau, yang mempunyai tugas dan kewajiban sebagai berikut:

a) Memimpin, mengatur dan mengawasi penyelenggaraan fungsi penerangan TNI Angkatan Udara.
b) Menjamin daya guna dan keseimbangan informasi dalam menyelenggarakan fungsi penerangan TNI Angkatan Udara.
c) Mengikuti perkembangan dan menelaah masalah TNI Angkatan Udara dalam bidang penerangan.
d) Menyelenggarakan kegiatan penerangan militer untuk mendukung kebijaksanaann Pemimpin TNI Angkatan Udara/TNI.
e) Memberikan asistensi teknis kepada satuan, badan dan lembaga dilingkungan TNI Angkatan Udara, berhubungan dengan fungsi penerangan.
f) Memberikan saran dan pertimbangan kepada Kasau sesuai bidang tugasnya.

**2. Sekretaris Dinas**

Setdis dipimpin oleh Sekretaris Dinas, disingkat Sesdis yang dalam pelaksanaan tugas kewajibannya bertanggung jawab kepada Kadispenau. Sekretaris Dinas Penerangan TNI Angkatan Udara disingkat Setdispenau dijabat oleh pangkat Kolonel. Setdis adalah pembantu Kadispenau, yang mempunyai tugas dan kewajiban sebagai berikut :

a) Menyelenggarakan pengurusan perencanaan program dan anggaran Dispenau. Pengawasan, pengen.
b) Menyelenggarakan, pengawasan, pengendalian, analisa dan evaluasi pelaksanaan program kerja Dispenau.
c) Mengadakan koordinasi tentang tugas dan fungsi penerangan secara berlanjut dengan Dispen Angkatan.
d) Merencanakan dan melaksanakan pengurusan adminsitrasi personel, keuangan dan logistik Dispenau.
e) Melaksanakan kegiatan Tata Usaha dan Urusan Dalam Dispenau.
f) Memberikan saran dan pertimbangan kepada Kadispenau sesuai bidang tugasnya.

Setdis dalam melaksanakan tugas kewajibannya dibantu oleh :

1. Bagian Umum, disingkat Bagum.
2. Bagian Program dan Anggaran, disingkat Bagprogar.
3. Bagian Pembinaan Profesi, disingkat Bagbinprof.

**3. Kepala Subdis Penerangan Umum**

Subdinas Penerangan Umum dipimpin oleh Kepala Sub Dinas Penerangan Umum, disingkat Kasubdis Penum yang dalam pelaksanaan tugas kewajibannya bertanggung jawab kepada Kadispenau. Kepala Sub Dinas Penerangan Umum disingkat Kasubdispenum dijabat oleh pangkat Kolonel. Subdis Penerangan umum adalah staf pelaksana Kadispenau yang mempunyai tugas dan kewajiban sebagai berikut :

a) Merencanakan dan melaksanakan program kegiatan penerangan umum melalui media massa dalam rangka membangun dan memelihara citra positif.
b) Menjalin dan membina hubungan kerja sama dengan media massa cetak/elektronik termasuk wartawannya.
c) Menjalin hubungan kerjasama dengan lembaga kehumasan instansi pemerintah dan non pemerintah.
d) Mengkoordinasikan dan melaksanakan liputan kegiatan Pemimpin Mabesau dan Balakpus TNI Angkatan Udara, sesuai kebijakan dan kepentingan TNI Angkatan Udara.
e) Menyusun, menyiapkan dan menyebarluaskan siaran pers dan materi penerangan umum melalui media massa cetak dan elektronik.
f) Merencanakan pembinaan dan pengelolaan internet dalam rangka peningkatan citra postif TNI Angkatan Udara.
g) Memberikan saran dan pertimbangan kepada Kadispenau sesuai bidang tugasnya.

Subdis Penerangan Umum dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh :

1. Seksi Informasi dan Berita.
2. Seksi Hubungan Masyarakat Umum.
3. Seksi Pengolahan Pendapat Umum.
4. Seksi Internet.

**4. Kepala Subdis Penerangan Pasukan.**

Subdispenpas dipimpin oleh Kepala Subdinas Penerangan Pasukan yang dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya bertanggung jawab kepada Kadispenau. Kepala Sub Dinas Penerangan Pasukan disingkat Kasubdispenpas dijabat oleh pangkat Kolonel. Subdispenpas adalah staf pelaksana Kadispenau, yang mempunyai tugas dan kewajiban sebagai berikut :

a) Merencanakan, mengkoordinasikan dan melaksanakan kegiatan penerangan pasukan kepada prajurit dan keluarga besar TNI Angkatan Udara.
b) Menyiapkan materi bahan penerbitan penerangan pasukan.
c) Melaksanakan penerangan langsung kepada prajurit dan keluarga TNI Angkatan Udara.
d) Memberikan saran dan pertimbangan kepada Kadispenau sesuai dengan bidang tugasnya.

Subdispenpas dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh:

1. Seksi Informasi Tertulis, disingkat Siinfolis.
2. Seksi Informasi Penerangan Langsung, disingkat Sipensung.

**5. Kepala Subdis Dokumentasi dan Produksi.**

Subdisdokprod dipimpin oleh Kepala Subdinas Dokumentasi dan Produksi, disingkat Kasubdisdokprod yang dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya bertanggung jawab kepada Kadispenau. Kepala Sub Dinas Dokumentasi dan Produksi disingkat Kasubdisdokprod dijabat oleh pangkat Kolonel. Subdisdokprod adalah staf pelaksana Kadispenau, yang mempunyai tugas dan kewajiban sebagai berikut :

a) Merencanakan dan mengatur kegiatan dokumentasi foto dan video.
b) Merencanakan, menyiapkan dan melaksanakan kegiatan produksi penerangan, mulai dari tahap rancang grafis hingga penerbitan barang cetakan.
c) Melaksanakan pemeliharaan peralatan khusus penerangan (tustel, kamera *video*, dan *editing system*) serta penyediaan materialnya (kaset, CD, VCD dan DVD).
d) Memberikan saran dan pertimbangan kepada Kadispenau sesuai bidang tugasnya.

Subdisdokprod dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh:

1. Seksi Dokumentasi Penerangan, disingkat Sidokpen.
2. Seksi Produksi Penerangan, disingkat Siprodpen.
3. Seksi Peralatan Khusus Penerangan, disingkat Sialsuspen.

**6. Kepala Subdis Sejarah.**

Subdisjarah dipimpin oleh Kepala Sub Dinas Sejarah, disingkat Kasubdisjarah yang dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya bertanggung jawab kepada Kadispenau. Kepala Sub Dinas Sejarah disingkat Kasubdisjarah dijabat oleh pangkat Kolonel. Subdisjarah adalah staf Kadispenau, yang mempunyai tugas dan kewajiban sebagai berikut :

a) Merumuskan dan menyusun petunjuk pelaksanaan pembinaan kesejarahan dan monumen TNI Angkatan Udara.
b) Merumuskan dan menyusun petunjuk pelaksanaan pembinaan dan pengoperasian perpustakaan TNI Angkatan Udara.
c) Menyusun rencana program kerja bidang kesejarahan dan perpustakaan.
d) Menyusun dan menyiapkan data sejarah perkembangan TNI Angkatan Udara.
e) Melaksanakan koordinasi dan kerjasama bidang kesejarahan dan perpustakaan dengan instansi terkait baik di dalam maupun di luar TNI Angkatan Udara.
f) Melaksanakan pembinaan dan pengoperasian perpustakaan TNI Angakatan Udara.
g) Memberikan saran dan pertimbangan kepada Kadispenau sesuai bidang tugasnya.

Subdisjarah dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh :

1. Seksi Pengumpulan dan Pengkajian Data, disingkat Sipulkajita.
2. Seksi Penulisan dan Penyajian.

3. Seksi Perpustakaan

## 1.6 Sarana dan Prasarana

### 1.6.1 Sarana dan Prasarana Ruang Subdispenum

**Tabel 1.1**

**Daftar Sarana dan Prasarana Ruang Penum**

| No | Uraian | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Komputer | 3 |
| 2 | Telepon | 1 |
| 3 | TV 21 Inc | 1 |
| 4 | Kulkas | 1 |
| 5 | Meja Kerja | 7 |
| 6 | Lemari | 1 |
| 7 | Mesin Printer | 2 |
| 8 | Kursi Putar | 7 |
| 9 | Kursi Tamu | 2 |
| 10 | Sofa | 1 |
| 11 | White Board | 2 |

***Sumber : Catatan Penulis pada saat PKL, 2011***

### 1.6.2 Sarana dan Prasarana Ruang Subdispenpas

**Tabel 1.2**

**Daftar Sarana dan Prasarana Ruang Penpas**

| No | Uraian | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Komputer | 3 |
| 2 | Telepon | 1 |
| 3 | TV 21 Inc | 1 |
| 4 | Kulkas | 1 |
| 5 | Meja Kerja | 7 |
| 6 | Lemari | 1 |
| 7 | Mesin Printer | 2 |
| 8 | Kursi Putar | 7 |
| 9 | Kursi Tamu | 2 |
| 10 | Sofa | 1 |
| 11 | White Board | 2 |

***Sumber : Catatan Penulis pada saat PKL, 2011***

## 1.7 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan PKL

### 1.7.1 Lokasi

Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilakukan di kantor Dinas Penerangan TNI Angkatan Udara bertempatkan di Gedung B1 lantai dasar Markas Besar TNI Angkatan Udara.

Alamat : Jl. Raya Hankam, Mabesau Cilangkap, Jakarta Timur 13870.

Telp : 021-8709159

Fax : 021-8714181

Website : http://www.TNI-AU.mil.id

### 1.7.2 Waktu

Praktek Kerja Lapangan dilakukan selama 1 (satu) bulan atau 30 hari, terhitung sejak tanggal 18 Juli 2011 hingga 16 Agustus 2011. Dilakukan setiap hari kerja dari hari senin sampai hari Jumat, waktu pelaksanaan mulai pukul 08.00 sampai dengan 15.00 WIB.